

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Dana Simpanan Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012-2019**

Hasil pada penelitian ini berdasarkan uji hipotesis pada uji t, untuk menguji masing-masing variabel Dana simpanan wadia tidak berpengaruh terhadap variabel laba bersih pada Bank Negara Indonesia Syariah. Dana simpanan wadiah diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019.

Hal ini sesuai dengan teori pertama yang dikemukakan oleh Yanti Suryanti dan Desi Ika mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia,<sup>75</sup> yang menyebutkan bahwa dana simpanan wadiah merupakan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Namun dana simpanan wadiah harus dikembalikan setiap saat apabila nasabah yang bersangkutan menghendaki, sehingga pada teori tersebut disebutkan bahwa dana simpanan wadiah tidak berpengaruh terhadap laba.

---

<sup>75</sup> Yanti Suryanti, Desi Ika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.., Hal. 118

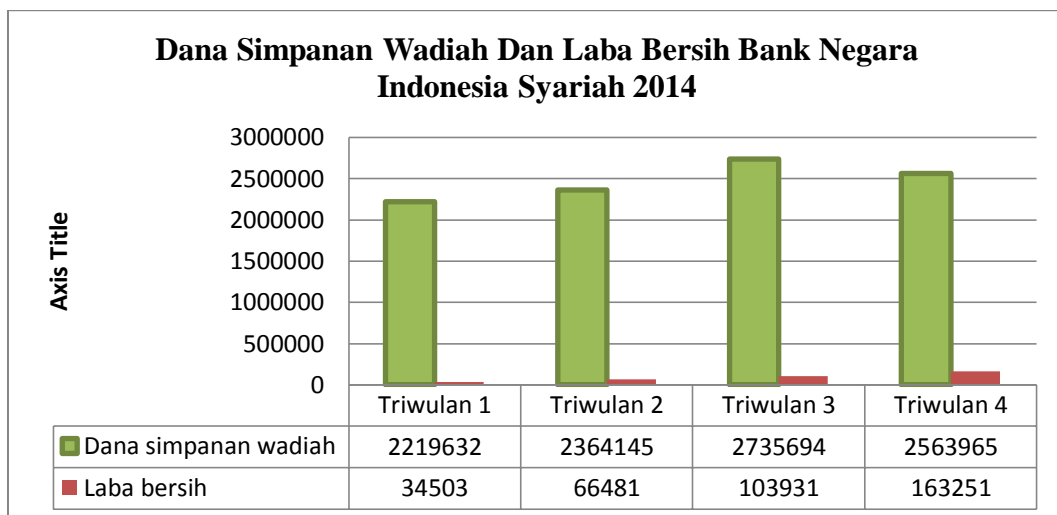
Hal ini didukung oleh penelitian Andi sarifudin mengenai “Pengaruh Tabungan Wadi’ah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2015”. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil dana wadiah (tabungan dan giro) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank BRI Syariah. hal tersebut disebabkan karena kurang memaksimalkan dana pihak ketiga untuk pembiayaan, rendahnya permintaan pembiayaan dari nasabah, kenaikan suku bunga, dan meningkatkan resiko pemberian pembiayaan, serta motif nasabah hanya memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam tabungan dan giro.<sup>76</sup>

Pada tahun 2014 jumlah dana simpanan wadiah Bank Negara Indonesia Syariah mengalami kenaikan dan penurunan setiap triwulan. Peningkatan dan penurunan terlihat pada laporan keuangan triwulan Bank Negara Indonesia Syariah sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Andi Sarifudin, *Pengaruh Tabungan Wadi’ah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Bri Syariah Periode 2011-2015*, (Lampung : Skripsi Diterbitkan, 2017), Hal. 97

**Grafik 5.1**  
**Perkembangan Dana Simpanan Wadiah dan Jumlah Laba Bersih Bank**  
**Negara Indonesia Syariah Tahun 2014**  
**(Dalam jutaan rupiah)**



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Triwulan<sup>77</sup>, 2014

Berdasarkan grafik di atas jumlah dana simpanan wadiah mengalami penurunan di triwulan 4 sebesar 171.729 (Dalam jutaan rupiah) menjadi 2.563.965 (Dalam jutaan rupiah). Penurunan tersebut tidak terjadi pada laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah yang terus mengalami peningkatan yang sebelumnya pada triwulan 3 sebesar 103.931 (Dalam jutaan rupiah) meningkat menjadi 163.251 (Dalam jutaan rupiah).

## **B. Pengaruh Pendapatan Margin Terhadap Laba Bersih Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012-2019**

Hasil pada penelitian ini berdasarkan uji parsial (uji t), didapatkan hasil adanya pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih Bank Negara

<sup>77</sup> BNI Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan", [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) diakses pada tanggal 20 Desember 2020

Indonesia Syariah periode 2012-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan margin dalam penelitian ini memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih, jadi semakin tinggi tingkat pendapatan margin maka laba bersih yang didapatkan Bank Negara Indonesia Syariah juga akan semakin banyak. Terbukti dengan hasil uji hipotesis dengan nilai probabilitas pendapatan margin sebesar 0,021. Jadi pendapatan margin bisa dijadikan tolak ukur terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori ketiga yang dikemukakan oleh Alfindo Alkerta dan Hasan Basri yang menyatakan bahwa pendapatan margin murabahah merupakan akad jual beli dimana si penjual menyebutkan terlebih dahulu harga barang yang akan dijual kemudian menjual dengan keuntungan tertentu yang telah disepakati dengan si pembeli, dengan hasil menunjukkan bahwa pendapatan margin mudharabah berpengaruh terhadap laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eva Nuraisyah dalam penelitiannya mengenai “Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012-2018”.<sup>78</sup> Didapatkan hasil nilai koefisien korelasi antara pendapatan

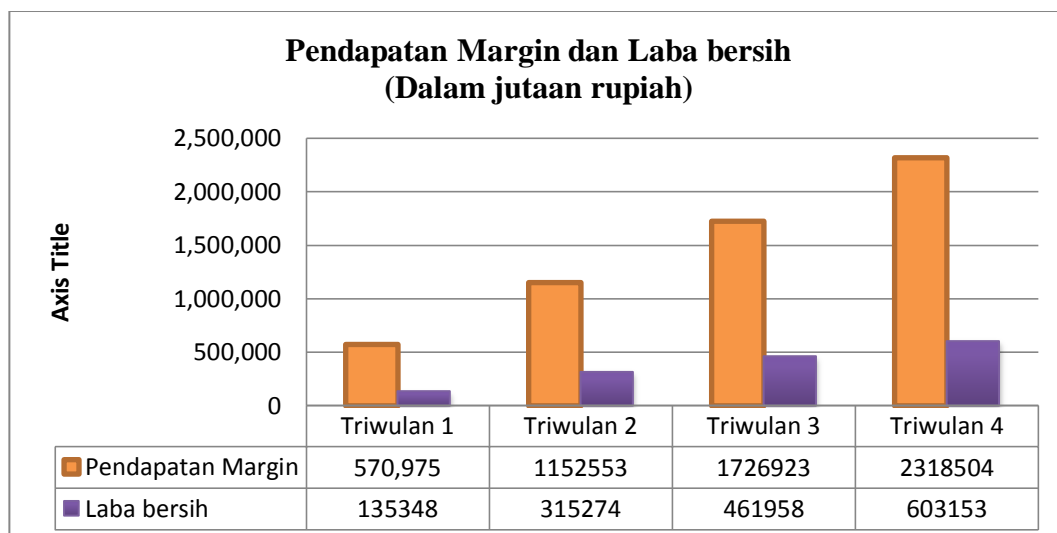
---

<sup>78</sup> Eva Nuraisyah, “Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pt Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012-2018”, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 6 No. 3, (Krisnadwipayana, Bekasi : 2019), Hal. 68

margin murabahah terhadap laba bersih bernilai positif sebesar 0,920.<sup>79</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian tersebut memiliki hubungan sangat erat dan kuat dalam meningkatkan laba bersih PT Bank Negara Indonesia Syariah.

Pada tahun 2019 pendapatan margin Bank Negara Indonesia Syariah selalu meningkat setiap triwulannya. Peningkatan tersebut terjadi juga pada laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah, berikut ditampilkan pada grafik 5.2 :

**Grafik 5.2**  
**Pendapatan margin dan laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2019**  
**(Dalam jutaan rupiah)**



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Triwulan<sup>80</sup>, 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa ketika pendapatan margin naik maka laba bersih juga akan meningkat. Pada

<sup>79</sup>Eva Nuraisyah, “Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah.., Hal. 66

<sup>80</sup> BNI Syariah, “Laporan Keuangan Triwulan”, [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) diakses pada tanggal 20 Desember 2020

triwulan 1 pendapatan margin mencapai 570.975 (dalam jutaan rupiah) pada triwulan 2 naik menjadi 1.152.553 (dalam jutaan rupiah) begitu juga terjadi dengan laba bersih pada triwulan 1 sebesar 135.348 (dalam jutaan rupiah) meningkat menjadi 315.274 (dalam jutaan rupiah), begitu sampai seterusnya.

### **C. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012-2019**

Hasil penelitian ini berdasarkan uji hipotesis parsial atau uji t didapatkan hasil terdapat ada pengaruh pendapatan bagi hasil secara signifikan terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019. Pendapatan bagi hasil Bank Negara Indonesia Syariah Pendapatan bagi hasil didapatkan dari pembiayaan mudharabah dan pendapatan musyarakah. Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan bagi hasil dalam penelitian ini memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih, jadi semakin tinggi tingkat pendapatan bagi hasil maka laba bersih yang didapatkan Bank Negara Indonesia Syariah juga akan semakin banyak.

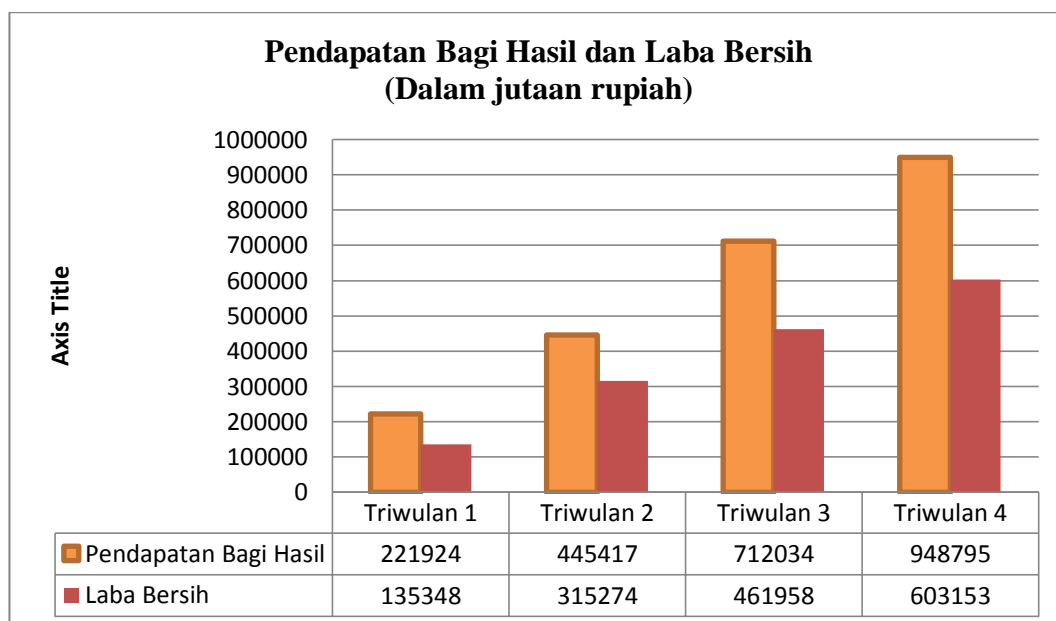
Penelitian ini sesuai dengan teori kedua dikemukakan oleh Eva Nuraisyah dan Herry Winarto yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih, selain itu juga sesuai dengan teori yang ketiga yaitu yang dikemukakan oleh Alfindo Alkerta

dan Hasan Basri yang menyebutkan bahwa pendapatan bagi hasil mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Anita Hikla Rona mengenai “Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2018”. Hasil penelitian yang didapatkan pendapatan bagi hasil mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Terbukti dengan grafik perbandingan perkembangan pendapatan bagi hasil dan laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah triwulan pada tahun 2019.

**Grafik 5.3**  
**Pendapatan Bagi Hasil dan Laba Bersih Bank Negara Indonesia Syariah**  
**2019**  
**(Dalam jutaan rupiah)**



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Triwulan<sup>81</sup>, 2019

<sup>81</sup> BNI Syariah, “Laporan Keuangan Triwulan”, [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) diakses pada tanggal 20 Desember 2020

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil mempengaruhi laba bersih, pada triwulan 1 pendapatan bagi hasil sebesar 221.924 (Dalam jutaan rupiah) meningkat menjadi 445.417 (dalam jutaan rupiah) pada triwulan 2, begitu juga pada laba bersih dari 135.348 (dalam jutaan rupiah) pada triwulan 1 menjadi 315.274 pada triwulan 2, begitu seterusnya. Hal tersebutlah dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pendapatan bagi hasil mempengaruhi laba bersih.

#### **D. Pengaruh NPF Gross Terhadap Laba Bersih Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012-2019**

Hasil pengujian data NPF Gross terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019 didapatkan hasil tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF Gross terhadap laba bersih.

Hal ini tidak sesuai dengan teori pertama yang dikemukakan oleh Yani Suryanti dan Desi Ika yang menyebutkan bahwa NPF menyebabkan tingginya biaya modal yang tercemar pada operasional bank tersebut maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih pada bank.

Penelitian ini didukung penelitian oleh Edhi Satrio Wibowo mengenai “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah Tahun 2012-2015”. Hasil dari penelitian ini bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang langsung signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan



laba pada periode yang sama.<sup>82</sup> sedangkan pada Bank syariah penelitian tersebut relatif rendah.

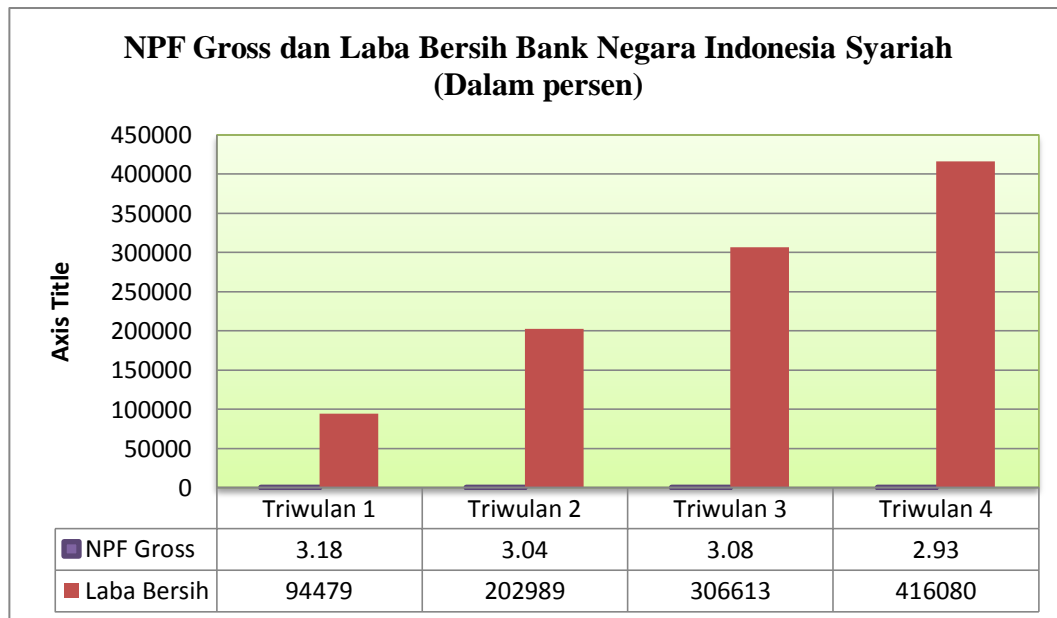
Ketika Pembiayaan macet tinggi, maka biasanya bank akan mengevaluasi menghentikan sementara penyaluran pembiayaan, NPF Gross atau NPF yang tidak memperhitungkan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) pada Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019 relatif rendah oleh karena itu NPF Gross pada penelitian tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

NPF Gross tidak mempengaruhi laba bersih terlihat pada Grafik 5.4 mengenai perbandingan jumlah NPF Gross dan laba bersih tahun 2018 dengan menggunakan data triwulan sebagai berikut :

---

<sup>82</sup> Edhi Satrio Wibowo, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Dioponegoro Journal Of Accounting* , Vol. 2 No. 2, (Diponegoro : Semarang, 2013), Hal. 8

**Grafik 5.4**  
**NPF Gross dan Laba Bersih Bank Negara Indonesia Syariah 2018**  
**(Dalam persen)**



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Triwulan<sup>83</sup>, 2018

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa NPF Gross tidak mempengaruhi laba bersih. Pada triwulan 2 NPF Gross sebesar 3,04% naik menjadi 3,08%. Hal ini tidak berpengaruh dengan jumlah laba bersih yang didapatkan Bank Negara Indonesia Syariah pada triwulan yang sama yaitu triwulan 2 sebesar 202.989 (dalam jutaan rupiah) meningkat menjadi 306.613 (dalam jutaan rupiah). Hal ini disebabkan oleh tingkat NPF Gross pada Bank Negara Indonesia Syariah masih pada angka wajar yang tidak melampaui batas maksimum yaitu sebesar 5%.

<sup>83</sup> BNI Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan", [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) diakses pada tanggal 20 Desember 2020

## **E. Pengaruh NPF Netto Terhadap Laba Bersih Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012-2019**

Hasil pengujian data NPF Netto terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019 didapatkan hasil tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF Gross terhadap laba bersih.

Hal ini tidak sesuai dengan teori pertama yang dikemukakan oleh Yani Suryanti dan Desi Ika yang menyebutkan bahwa NPF menyebabkan tingginya biaya modal yang tercermin pada operasional bank tersebut maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih pada bank.

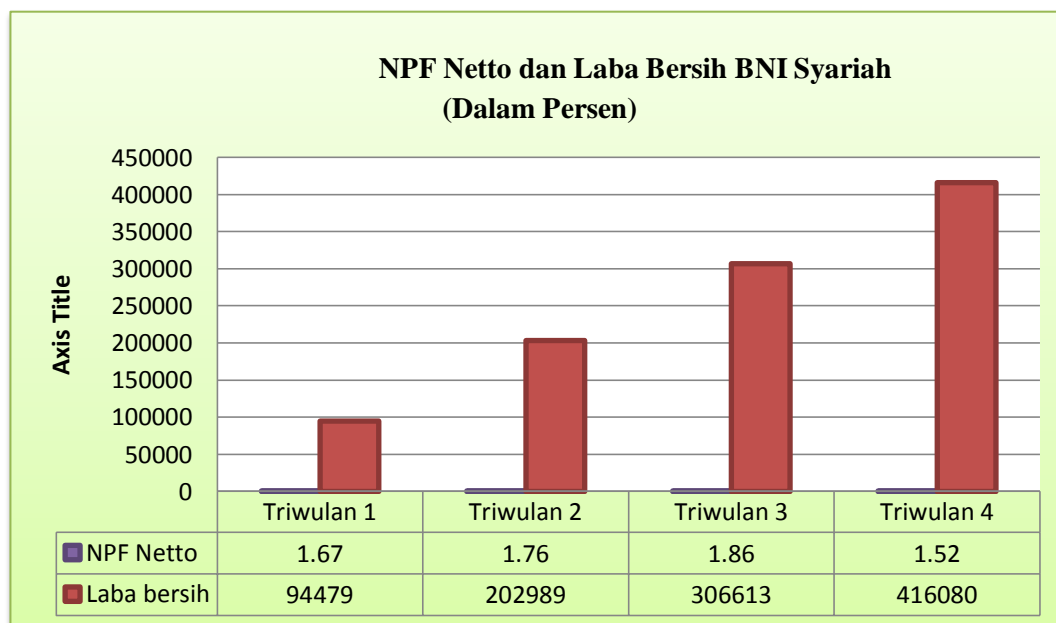
Penelitian ini didukung penelitian dari Annisa Ayu Ningrum mengenai “Pengaruh Kondisi Ekonomi, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015”.<sup>84</sup> Hasil penelitian ini yaitu variabel NPF tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPF atau NPF yang memperhitungkan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) mempunyai hubungan yang negatif terhadap penawaran kredit, kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurunkan profitabilitas. Akan tetapi pada penelitian tersebut nilai NPF cukup rendah, sehingga tidak menurunkan laba.

NPF Netto tidak berpengaruh terhadap laba bersih terlihat pada Grafik 5.5 tahun 2018 Triwulan yang menunjukkan perbandingan NPF Netto dengan Laba bersih sebagai berikut :

---

<sup>84</sup>Annisa Ayu Ningrum, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Tahun 2012-2015*, (Surakarta : Skripsi Diterbitkan, 2017), Hal. 6

**Grafik 5.5**  
**NPF Netto dan Laba Bersih Bank Negara Indonesia Syariah 2018**  
**(Dalam Persen)**



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Triwulan<sup>85</sup>, 2018

Pada Grafik di atas dapat dilihat bahwa besarnya NPF Netto tidak mempengaruhi laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah. Hal ini terlihat pada triwulan 2 NPF Netto sebesar 1,76% naik menjadi 1,86% pada triwulan 3. Hal ini tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah yang seharusnya berbanding terbalik, namun pada laba bersih tersebut meningkat dari 202.989 (dalam jutaan rupiah) menjadi 306.613 (dalam jutaan rupiah). Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai NPF Netto tidak mempengaruhi laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

<sup>85</sup> BNI Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan", [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) diakses pada tanggal 20 Desember 2020